

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kemandirian merupakan pondasi dasar dalam membentuk sikap anak menjadi pribadi yang mampu melakukan semua aktifitas yang dilakukan tanpa bantuan orang lain secara berlebih. Untuk anak *cerebral palsy*, kemandirian menjadi sangat kurang terlatih dikarenakan kelainan yang terjadi pada tubuh mereka.

Anak *cerebral palsy* adalah anak yang mengalami hambatan motorik yang menyebabkan aktifitas mobilisasinya terhambat. Bila dikaitkan dengan kemandirian, anak *cerebral palsy* mengalami kesulitan untuk mampu mandiri dikarenakan aktifitas mobilisasinya terhambat. Antara mandiri dan mobilisasi terjadi keterkaitan antara keduanya. Anak *cerebral palsy* mengalami kesulitan dalam mobilisasi sehingga membutuhkan bantuan dalam aspek tersebut. Alat bantu berjalan menjadi fasilitas yang mampu membantu mobilisasi anak.

Mobilisasi menjadi sangat membantu kemandirian anak dalam segala hal. Bagi anak *cerebral palsy* mobilisasi dapat dibantu dengan alat bantu berjalan yang sesuai dengan kelainan anak. Dengan bantuan alat tersebut, mobilisasi anak menjadi teratasi. Mandiri menjadi sangat penting untuk masa depan anak *cerebral palsy* karena menjadikan anak untuk tidak terlalu bergantung pada banyak orang.

Berbagai alat bantu berjalan yang disediakan bagi anak *cerebral palsy* banyak yang mampu membantu mobilisasinya namun kurang mampu membantu dalam meningkatkan kemandiriannya. Perlu ketelitian orang tua dalam membantu memilihkan alat bantu berjalan yang sesuai bagi kelainan anak sekaligus bermanfaat bagi peningkatan kemandiriannya.

Cerebral palsy adalah suatu kelainan gerak, postur, atau bentuk tubuh, gangguan koordinasi, dan kadang disertai gangguan psikologis dan sensoris yang disebabkan oleh adanya kerusakan pada masa perkembangan otak. Dari definisi tersebut sudah terlihat bahwa anak *cerebral palsy* mengalami hambatan dalam aspek gerak yang mengakibatkan anak kesulitan dalam ruang geraknya.

Dalam kehidupan manusia, gerak merupakan suatu kebutuhan dasar, seperti makan dan minum. Dengan gerak maka manusia akan dapat bertahan dalam hidupnya serta melalui gerak manusia mencapai beberapa tujuan untuk kelangsungan hidupnya. Hal tersebut berbanding terbalik bagi kehidupan anak *cerebral palsy*, mereka memerlukan penopang lain untuk dapat membantu fungsi geraknya.

Saat ini teknologi sudah dapat membantu keberlangsungan gerak bagi anak *cerebral palsy*, hal tersebut dapat terlihat dari adanya berbagai alat bantu berjalan yang menjadi penyokong bagi aktifitas mobilisasinya. Alat bantu tersebut tidak lantas menjadikan anak *cerebral palsy* ketergantungan dalam pemakaiannya. Namun harus diseimbangkan pula kegunaannya dalam kehidupan sehari-hari. Jangan sampai dengan adanya alat tersebut anak menjadi terbiasa dengan pemakaiannya tanpa ada efek lain yang dihasilkan dari kegunaannya.

Walker merupakan salah satu alternative alat bantu berjalan yang selama ini sering digunakan untuk membantu mobilisasi anak *cerebral palsy*. Penggunaan *walker* pun tidak sulit sehingga anak mudah beradaptasi dalam pemakaiannya untuk kemandirian mobilisasinya sehari-hari.

Peran orang tua untuk dapat mengarahkan anak memakai alat bantu berjalan sangatlah penting, disamping meringankan beban orang tua untuk membantu anaknya bermobilisasi. Kedudukan alat bantu berjalan haruslah menjadi salah satu aspek untuk dapat membentuk kemandirian mobilisasi anak. Menjadi mandiri memang tidak semudah yang dibayangkan, namun berkat didikan orang tua yang ditanamkan sedari dini hal tersebut akan menjadi terbiasa pada waktunya nanti.

Kemandirian mobilisasi anak khususnya anak *cerebral palsy*, dapat dilatih melalui hal-hal yang sederhana. Yang paling penting adalah orang tua harus dapat menghargai anak dan tidak terlalu mengendalikan anak. Kaitannya dengan alat bantu berjalan, yaitu dengan cara orang tua dapat mulai membiasakan sejak dini pada saat anak mulai dikenalkan untuk memakai alat bantu berjalan. Hal tersebut dilakukan agar kedepannya nanti anak tidak menjadi ketergantungan yang berlebihan tanpa mengandalkan alat bantu yang dipakainya. Contohnya saja, dengan pemakaian alat bantu berjalan anak mampu melakukan aktifitas di sekolahnya tanpa harus mengandalkan pertolongan orang yang ada disekitarnya.

Berangkat dari masalah diatas serta dari studi pendahuluan yang peneliti lakukan, peneliti tertarik untuk meneliti bagaimanakah pemakaian *walker* terhadap kemandirian mobilisasi anak *cerebral palsy*.

B. Fokus Masalah

Penelitian ini difokuskan pada pemakaian *walker* terhadap kemandirian mobilisasi anak *cerebral palsy* di SLB-D YPAC Bandung, dengan tujuan untuk menjawab pertanyaan “Bagaimanakah pemakaian *walker* terhadap kemandirian mobilisasi anak *cerebral palsy* di SLB-D YPAC Bandung?”, dengan mencari tahu pemakaian *walker* terhadap kemandirian mobilisasi anak di sekolah.

Alasan peneliti memilih fokus masalah diatas dikarenakan belum diketahui bagaimana pemakaian *walker* terhadap kemandirian mobilisasi anak *cerebral palsy* di sekolah.

Berdasarkan focus penelitian diatas, maka dikembangkanlah beberapa masalah yang dirumuskan kedalam beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimanakah pemakaian *walker* terhadap kemandirian mobilisasi anak *cerebral palsy* di SLB-D YPAC Bandung?
2. Apa saja kesulitan yang dialami dalam pemakaian *walker* terhadap kemandirian mobilisasi anak *cerebral palsy* di SLB-D YPAC Bandung?
3. Apa saja upaya yang dilakukan untuk mengatasi kesulitan anak cerebral palsy dalam pemakaian *walker* terhadap kemandirian mobilisasinya?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kemandirian mobilisasi anak *cerebral palsy* dalam pemakaian *walker* di sekolah.

2. Kegunaan

Adapun penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan, baik secara teoritis maupun secara praktis.

a. Kegunaan Teoritis

Secara teoritis, diharapkan bahwa dengan mengetahui gambaran mengenai pemakaian *walker* terhadap kemandirian mobilisasi anak *cerebral palsy*, maka dapat dijadikan sebagai bahan perbandingan dan pertimbangan dalam prakteknya pemakaian *walker* untuk membantu kemandirian mobilisasi anak *cerebral palsy*.

b. Kegunaan Praktis

Secara praktis, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi:

- 1) Orangtua, yaitu sebagai masukan dalam meningkatkan kemandirian mobilisasi anak melalui pemakaian *walker* agar anak dapat menggunakannya dengan optimal.
- 2) Sekolah, yaitu sebagai masukan untuk lebih mengembangkan dan meningkatkan kemandirian mobilisasi anak *cerebral palsy* dalam pemakaian *walker* di sekolah.
- 3) Guru, yaitu sebagai masukan untuk meningkatkan kemampuan anak dalam mengembangkan kemandirian mobilisasinya dalam pemakaian *walker*.